

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Taman Sari Guha Sunyaragi merupakan salah satu situs bersejarah dan cagar budaya di Cirebon yang memiliki nilai historis dan kultural yang sangat tinggi. Namun, Taman Sari Guha Sunyaragi masih tidak dapat dikenali oleh beberapa kalangan masyarakat Cirebon. Kondisi ini menunjukkan bahwa salah satu masalah utamanya terletak pada publikasi cagar budaya ini yang masih minim sehingga berdampak pada ketidaktahuan masyarakat terhadap keberadaan cagar budaya tersebut. Maka dari itu, diperlukan media informasi untuk memperkenalkan kembali cagar budaya Guha Sunyaragi kepada masyarakat Cirebon sekaligus memperlihatkan kekayaan dari sejarah Guha Sunyaragi secara estetis. Berdasarkan riset yang penulis lakukan, media informasi mengenai Guha Sunyaragi yang ada masih berbentuk *digital book* yang dibuat seadanya sehingga kurang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan perancangan *coffee book table* sebagai media untuk menyimpan informasi dan mendokumentasikan sejarah dari cagar budaya Taman Sari Guha Sunyaragi. *Coffee table book* ini dirancang untuk memberikan informasi dan dokumentasi dari Taman Sari Guha Sunyaragi Cirebon untuk masyarakat Cirebon yang belum mengetahui sejarah dan narasi lengkap dari situs tersebut. Dengan menggunakan visual foto dokumentasi dengan narasi yang emosional, *coffee table book* ini juga dapat menjadi media dalam pengenalan budaya kepada masyarakat Cirebon.

Pada proses perancangan, penulis menggabungkan sumber penelitian lapangan pada situs dan buku sejarah Guha Sunyaragi oleh Sudrajat yang merupakan seorang ahli budaya Cirebon dan Kepala pemandu Guha Sunyaragi, serta Isyanto yang merupakan orang dari pihak pengelola Taman Sari Guha Sunyaragi Cirebon. Penulis menggunakan metode perancangan berdasarkan dari buku *Book Design* dari Haslam (2006) yang terdiri dari lima proses tahapan, yaitu *documentation, analysis, expression, concept, and the design brief*. Proses

perancangan desain buku diawali dengan membuat *mindmap* yang menghasilkan *big idea* berupa “Cerita yang akan terus bernaafas” berdasarkan tiga *keywords* yang digabungkan. Yang dapat diartikan sebagai informasi sangat penting yang dapat membuat kebudayaan tidak pernah hilang dan memudar dalam diri masyarakat. Buku ini dirancang dengan pendekatan keterhubungan budaya antara masa lalu dengan kebudayaan Cirebon yang masih melekat dizaman sekarang. Dengan visual foto dokumenter, serta narasi yang disusun dengan bahasa santai, *coffee table book* ini dapat memberikan informasi dari segala rupa untuk masyarakat Cirebon yang ingin mengenal budaya mereka sendiri. Dengan begitu, penulis berhadap kedepannya *coffee table book* ini dapat menjadi media informasi bagi masyarakat Cirebon dalam mengenal budaya mereka sehingga nafas dari kebudayaan Cirebon tidak akan pernah pudar di kemudian hari. Selain itu buku ini dijadikan sebagai arsip dokumentasi yang membentuk pelestarian budaya terhadap Taman Sari Guha Sunyaragi Cirebon.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan proses perancangan *coffee table book*, penulis menyadari masih terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan yang dapat ditingkatkan pada perancangan berikutnya. Oleh karena itu, penulis memberikan saran untuk dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan perancangan berikutnya, berikut saran dan evaluasi:

1. Dosen/ Peneliti

Dalam perancangan buku ini, penulis mengharapkan untuk perancangan ini menjadi bahan referensi bagi dosen dan peneliti lain yang tertarik akan media informasi dengan format *coffee table book*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan narasi dan bahasa yang lebih formal dalam menulis konten buku informasi dengan target audiens dewasa muda agar dapat membuat buku lebih terkesan profesional secara penulisan dan juga sesuai dengan format *coffee table book* yang memiliki kesan elegan dan formal. Selanjutnya dalam perancangan *coffee table book* ini peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai perancangan buku dengan

berbicara bersama ahli dibidang tersebut. Dengan begitu peracangan dapat jauh lebih sempurna dalam hal kualitas dan juga kuantitas. Diharapkan juga, peneliti dapat memperkaya elemen desain untuk menghasilkan desain buku yang tidak membosankan dan kaya akan konten sehingga alur pembaca dapat lebih enak dibaca oleh pembaca.

2. Universitas

Saran penulis untuk Universitas, diharapkan dapat memberikan mata kuliah yang menawarkan sisi kebudayaan atau seni yang berbasis tradisional budaya Indonesia. Dengan hal ini dapat memberikan ruang bagi beberapa mahasiswa untuk dapat berkembang dalam seni tradisional kebudayaan sehingga seni tersebut tidak akan pudar dan menghilang dimakan oleh zaman. Dengan begitu mahasiswa dapat menghasilkan nilai yang dapat dibanggakan oleh bangsa dan negara dengan melestarikan budaya mereka.

